

**STRATEGI APARAT DESA DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI MASYARAKAT DESA BOSAGON JAYA
KECAMATAN ONGKA MALINO**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Skripsi Pada Jurusan
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

AFANDI
NIM : (15.3.12.0048)

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi Aparat Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino” oleh Afandi NIM : 15.3.12.0048, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dengan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 05, September 2021
05, Safaar 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Sitti Aisyah.S.E.I.,M.E.I

NIP.19791024 201101 2 007

Nur Wanita.S.Ag,M,Ag

NIP.19760626 200710 2 008

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Aparat Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino” Oleh Afandi NIM:

15.3.12.0048, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu; 05 September 2021 M
05 Safar 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I

NIP. 19791024 201101 2 007

Nur Wanita.S.Ag.M.Ag

NIP.19760626 200710 2 008

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Dr. Hilal Malarangan., M.H.I

NIP. 19650505 199903 1002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang telah bertanda tangan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhannya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu; 05, September 2021 M
05, Safaar 1443 H

Penulis

Afandi
NIM. 15.3.12.0048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A.....	La
tar Belakang Masalah.....	1
B.....	R
umusan Masalah.....	4
C.....	Tu
juan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D.....	Pe
ngesahan Istilah.....	6
E.....	G
aris-garis Besar Isi.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.....	Pe
nelitian Terdahulu.....	8
B.....	K
ajian Strategi.....	10
1.....	D
efinisi Strategi.....	10
2.....	U
nsur-Unsur Strategi.....	11
3.....	K
omponen Strategi.....	12

4.....	Ur
gensi Strategi Dalam Meningkatkan Ekonomi.....	14
C.....	K
ajian Aparat Desa.....	15
1.....	D
efinisi Aparat Desa.....	15
2.....	K
omponen Aparat Desa.....	17
a.....	K
epala Desa.....	17
b.....	Se
kretaris Desa Kaur umum dan Kaur keuangan	19
c.....	K
aur Pemerintahan	19
d.....	
Kaur Ekonomi Pembangunan	20
e.....	K
epala Kesra.....	20
f.....	K
epala Dusun.....	20
g.....	B
PD (Badan Perwakilan Desa).....	21
3.....	W
ewenang Aparat Desa.....	21
D.....	Su
mber daya dan Potensi Desa.....	28
a.....	Po
tensi Sumber Daya Pertanian.....	29
b.....	Po
tensi Sumber Perternakan.....	29

c.....	Po
tensi Sumber Daya Perikanan.....	30
d.....	Po
tensi Sumber Daya Manusia.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A.....	Pe
pendekatan dan Desain Penelitian.....	32
B.....	Lo
klasifikasi Penelitian.....	32
C.....	K
kehadiran Peneliti.....	33
D.....	D
data Dan Sumber Data.....	33
E.....	Te
teknik Pengumpulan Data.....	34
F.....	Te
teknik Analisis Data.....	34
G.....	Pe
pengujian Keabsahan Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.....	G
gambaran Umum Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.....	37
B.....	St
strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong	44

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.....	52
---	----

BAB V PENUTUP DAN SARAN

A.....	Pe
nutup.....	71
B.....	Sa
ran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) dengan baik, meskipun banyak halangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah saw, keluarganya, para sahabat-sahabatnya hingga umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Mahmudde dan Ibunda Minarsi tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan wakil rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga Dr. H. Abidin, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan Dr. H. Kamarudin, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerja Sama Drs. H. Iskandar, M,Sos,I. beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H.Hilal Malarangan, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Nurdin, S.pd S.Sos., M.Com., Ph.D. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Pengembangan, Kemahasiswaan dan Kerjasama, Ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan dan keuangan.
4. Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah serta Sekertaris Jurusan Bapak NurSyamsu, S.HI., M.SI. yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I. selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Nur Wanita,S.Ag,M,Ag selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Drs. Ahmad Syafii, M.H. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk Menasehati dan membimbing penulis dari semester 1 hingga sekarang ini.

7. Ibu Supiani, S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Seluruh staf pengajar dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu khususnya Bapak dan Ibu Dosen, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
9. Selanjutnya ucapan terimakasih juga kepada bapak Hasirin K Samponte selaku Kepala Desa Bosagon Jaya dan seluruh staf dan prangkat desa
10. Seluruh pihak keluarga yang selama ini selalu membantu dan memberikan motivasi sepanjang perjalanan pendidikan penulis.
11. Seluruh Teman-teman seperjuangan angkatan 2015: Fais A. Hadi Al-Jufi, Herman, Moh. Rivaldi, Ayu Vera Novitasari, Febi Febrianti, Afriyani Sasnita, Annisa Thami, Moh Fikri, Kurniawan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat begitu tinggi pada penulis.
12. Dan terakhir kepada seluruh nama-nama yang ikut andil dalam perjalanan hidup penyusun terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis di sini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis diberikan balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu; 05, September 2021 M
05, Safaar 1443 H

Penulis

Afandi

NIM. 15.3.12.0048

ABSTRAK

Nama : Afandi

NIM : 15.3.12.0048

**Judul : Strategi Aparat Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat
Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang sangat mempengaruhi perekonomian disuatu daerah. Penanganan permasalahan perekonomian dan kemiskinan perlu dilakukan misalnya menyediakan lapangan pekerjaan. Maka salah satu upaya mengatasi kemiskinan, pengangguran, dan meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu sebagaimana yang dilakukan oleh Aparat Desa membina masyarakat dan memberdayakan semaksimal mungkin untuk membuat masyarakat terbantu dengan hal-hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong dan Apakah faktor pendukung dan penghambat strategi Aparat Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bosagon Jaya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Aparat Desa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Aparat Desa yaitu memberikan pembinaan berupa bercocok tanam padi dan nilam, menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan memberikan pendapatan masyarakat.dengan adanya pembinaan ini masyarakat merasa terbantu dan suda jauh lebih mandiri. .

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan entitas penting dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia . Keberadaan desa telah ada sejak sebelum NKRI diproklamasikan pada tanggal 17 NKRI Agustus 1945. Desa pada masa lalu merupakan komunitas sosial dan merupakan pemerintahan asli bangsa Indonesia yang keberadaannya telah ada jauh sebelum Indonesia berdiri. Bahkan, terbentuknya Indonesia dari pedesaan. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Indonesia adalah pedesaan.

Jika jumlah kota dan desa dibandingkan perbandingannya lebih besar jumlah desa dibandingkan kota. Desa mengamanatkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa bertujuan memungkinkan desa dalam aksi bersama sebagai suatu kesatuan tata kelola pemerintahan desa, kesatuan tata kelola lembaga kemasyarakatan desa dan lembaga adat, serta kesatuan tata kelola ekonomi dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan oleh pemerintah desa, badan pemusyawaratan desa, forum musyawarah desa, lembaga kemasyarakatan desa lembaga adat desa, BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), badan kerja sama antar desa, forum kerjasama desa desa, dan kelompok kegiatan masyarakat lain yang dibentuk untuk mendukung kegiatan pemerintahan dan pembangunan pada umumnya.¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak obin selaku masyarakat Desa Bosagon Jaya sebagai berikut:

¹Utang Rosidin, *Pemberdayaan Desa dalam Sistem Pemerintahan Daerah*, (Bandung: Umani, 2019). 219

Salah satu permasalahan kegagalan desa terletak pada usaha ekonomi desa yang disebabkan oleh pergantinya kepala desa. Kepala desa sebagai pemimpin desa tidak mempunyai gagasan dan prakasa yang tidak maksimal untuk menggerakkan masyarakat dan mensosialisasikan dampak BUMDes dengan baik. Kepala desa atau aparat desa hanya disibukan dengan mengelola bantuan dari pemerintah baik pusat, provinsi maupun kabupaten, kota dan bantuan yang diberikan tersebut sering belum menyentuh gerakan ekonomi lokal.²

Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUMDES merupakan pengejawantahan dari amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 pada Pasal 87 yang menyatakan bahwa BUMDES dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, sehingga eksistensi BUMDes di tengah-tengah masyarakat desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi maupun pelayanan umum yang di dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, namun berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.³

Dari beberapa pernyataan dari masyarakat bahwa berjalanya BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) terjadi saat pergantian kepala desa, Setelah pergantian kepala desa baru BUMDes berhenti beraktifitas. Hal ini disebabkan adanya ketergantungan yang tinggi kepada kepala desa yang lama. Aspek kepemimpinan desa pada kenyataannya menjadi faktor kunci kegagalan ataupun keberhasilan dalam menggerakkan ekonomi lokal.

² Obin, Masyarakat Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab, Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 27 Oktober 2020

³ Purnomo, Program Desa Lestari. *Pendekatan Utuh Penguatan Kelembagaan Ekonomi Desa*. Yogyakarta: Yayasan Penabulu. 2016

Hal serupa yang disampaikan masyarakat desa Bosagon Jaya, peran kepala desa sebagai pimpinan masyarakat harus memiliki kemampuan membangkitkan usaha ekonomi masyarakat berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa. Kepala desa mengambil prakarsa untuk mengembangkan ekonomi dengan membuat pelatihan-pelatihan secara mandiri serta melakukan revitalisasi aset desa sehingga menghasilkan PADes (Pendapatan Asli Desa) yang besar.

Dalam usaha ekonomi desa, keberadaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) layak untuk dikembangkan kembali. Tentunya dengan sejumlah perbaikan yang fundamental agar keberadaan BUMDES dapat menjadi tulang punggung perekonomian desa.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan dalam usaha merealisasikan setiap tujuan yang diterapkan adalah berusaha mengumpulkan strategi yang sekiranya bersentuhan dengan tujuan kebijakan yang kemudian juga strategi aparat desa merupakan bentuk implementasi dari suatu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah untuk memberikan jaminan bahwa upaya pencapaian tujuan dapat terwujud.⁴

Salah satu bentuk strategi aparat desa yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini mengenai sektor usaha kecil, yang kemudian BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) diarahkan untuk mampu memecahkan masalah sosial ekonomi khususnya dalam membuka peluang kerja untuk masyarakat yang ada, sehingga bisa meningkatkan perekonomian kehidupan masyarakat di Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino. Salah

⁴ Swandari, Setiawina dan Marhaini, "Analisis Faktor;Faktor Penentu Kinerja Karyawan Bumdes Di Kabupaten Jembrana," Hal 1366;1370

satu jalan untuk memperlancar proses usaha kecil adalah dengan cara menempuh strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Tetapi realita yang terjadi di Desa Bosagon Jaya usahanya tidak berjalan dengan lancar dikarenakan terhambat oleh modal usaha. Usaha kecil merupakan suatu keharusan bagi setiap masyarakat desa untuk meningkatkan ekonominya. Bahkan maju mundurnya suatu desa biasanya diukur dengan keberhasilannya dalam melaksanakan proses strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan realitas di atas penulis tertarik mengambil penelitian skripsi dengan judul "Strategi Aparat Desa dalam Meningkatkan Perkonomian Masyarakat Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi aparat desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bosagon Jaya?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

2. Untuk mengetahui mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi aparat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

Adapun kegunaan penelitian dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. kegunaan Teoritis, dapat memberikan wawasan peneliti agar lebih memahami tentang strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa bosagon jaya kecamatan ongka malino
2. kegunaan praktis, sebagai masukan bagi aparat desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa, dijadikan bahan evaluasi atas apa yang telah dilakukan dan dapat berguna bagi aparat desa dan masyarakat.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Strategi aparat desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong”. Untuk menghindari kekeliruan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Strategi adalah rencana, cara atau upaya. Strategi yang di maksud dalam penelitian ini adalah siasat atau cara dalam mengupayakan terlaksananya tujuan dengan maksud tertentu .
2. Aparat desa adalah orang yang mengisi struktur pemerintahan dalam suatu desa, misalnya kepala desa, sekertaris desa, LPMD, BPD, dan seterusnya.
3. Meningkatkan ekonomi masyarakat, yang dimaksud perekonomian dalam penelitian ini adalah mata pencaharian mayoritas masyarakat.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini disistematiskan menjadi lima bab yang setiap babnya berdiri dari beberapa sub bab.

Bab 1, berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II, kajian pustaka yang terdiri penelitian terdahulu, tinjauan umum tentang aparat desa, bentuk-bentuk aparat desa, strategi aparat desa terhadap

pembangunan terhadap perekonomian masyarakat desa, dan kewenangan aparat desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Bab III, berisikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil penelitian, dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa sub bab yang terdiri dari profil atau gambaran umum Desa Bosagon Jaya, dan bagaimana prespektif ekonomi Islam tentang strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino

Bab V Merupakan bab penutup yang berisi beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah, yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan pentingnya strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomomi masyarakat Desa Bosagon Jaya, serta pentingnya strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Bosagon Jaya dalam prspektif ekonomi Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini yang pertama, Wardatul Asriyah dengan judul penelitian “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Bambalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”.⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah strategi pemasaran atau strategi penjualan dan strategi pemeliharaan tambak meliputi memberi makan dan memberi pupuk kepada ikan dan udang. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Asriyah dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu lebih fokus ke pemasaran atau penjualan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada masyarakat tingkat perekonomian kecil dan menengah.

Penelitian kedua, Wulan Budiningsih dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Sebagai Pengantasan Kemiskinan”.⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa melakukan

⁵Wardatul Asriyah, “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah” Skripsi, (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010),37

⁶Wulan Budiningsih, “ Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”, Skripsi, (Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto 2015),49

pemberdayaan masyarakat dengan adanya dana desa mampu mengatasi kemiskinan karena menyerap tenaga kerja, mengadakan pelatihan yang berdampak pada masyarakat yang produktif, dan membuat unit wisata, yang bisa menyongsong pendapatan asli desa. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Budiningsih dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu lebih fokus ke pelatihan masyarakat untuk lebih produktif dan membuat tempat-tempat wisata sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih focus pada masyarakat tingkat perekonomian kecil dan menengah.

Penelitian ketiga, Ummi Nurul Hidayah dengan judul “Analisis Strategi Pembangunan Desa dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam”.⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan. Perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan. Program pembangunan desa memahami bagaimana cara melaksanakan dan memberdayakan masyarakat dalam setiap pembangunan, sarana dan prasana dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kreatifitas yang bertujuan untuk menuntaskan kemiskinan. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ummi Nurul Hidayah dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian ini dilakukan dengan lebih mengarah kepada

⁷Ummi Nurul Hidayah, “Analisis Strategi Program Pembangunan Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Tambakbulusan Kecamatan Karang Tengah Demak”, Skripsi, (Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang 2018),30

program pembangunan desa memahami cara melaksanakan dan memberdayakan masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah ke usaha-usaha menengah ke bawah.

B. Kajian Strategi

1. Definisi Strategi

Menurut Laily dalam jurnalnya Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planing*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja. Melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁸

Juga istilah strategi (*strategy*), diartikan sebagai rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan sebuah strategi merupakan rencana permainan yang akan di lakukan oleh perusahaan. Menurut David strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan⁹

2. Unsur-Unsur Strategi

⁸Laily Purnawati dan Olivia inda putri, “Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Ekonomi Masyarakat Desa Waung” dalam jurnal (Diakses 17 mei 2020),11

⁹ Ibid., 19

Strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu strategi mempunyai 5 unsur, yaitu

- a. Gelanggang aktivitas atau Arena merupakan area (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) dimana organisasi beroperasi. Unsur Arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori produk yang ditekuni, segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, yang merupakan tahap penambahan nilai atau *value* dari skema rantai nilai, meliputi perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan.
- b. Sarana kendaraan atau *Vehicles* yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Dalam penggunaan sarana ini, perlu dipertimbangkan besarnya risiko kegagalan dari penggunaan sarana. Risiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan risiko gagal secara total.
- c. Pembeda yang dibuat atau *differentiators*, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapat pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, kustomisasi,

unggul secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan reabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan.

- d. Tahapan rencana yang dilalui atau *staging*, merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan stratejik. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana (*vehicles*), dan pembeda, tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau *staging*, belum dicakup. Keputusan pentahapan atau *staging* didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (*resourc*), tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.
- e. Pemikiran yang ekonomis atau *economic logic*, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.¹⁰

3. *Komponen Strategi*

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen strategi penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi, atau daya tahan kegiatan dunia usaha merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat.

Beberapa alat untuk mengembangkan dunia usaha ini yakni:

¹⁰Sofjan Assauri." *Strategic, Management, Sustainable Competitive, Advantages*", (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 5-7

- a. Penciptaan iklim usaha yang baik bagi dunia usaha, melalui pengaturan dan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi dunia usaha dan pada saat yang sama mencegah penurunan kualitas lingkungan.
- b. Pembuatan pusat informasi terpadu yang dapat memudahkan masyarakat dunia usaha untuk berhubungan dengan aparat pemerintah daerah untuk segala macam kepentingan, terutama mengetahui masalah perijinan, rencana pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah, ketersediaan lahan, izin mendirikan bangunan, dan sebagainya.
- c. Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil. Selain peranannya yang penting sebagai penyerap tenaga kerja dan sebagai sumber dorongan kewirausahaan, usaha kecil sering kali mengalami kegagalan atau tidak dapat berkembang dengan baik. Faktor penyebab utamanya adalah jeleknya manajemen usaha kecil. Oleh karena itu, perlu didirikannya suatu pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil yang siap untuk membantu para pengusaha kecil tersebut sehingga kinerjanya meningkat.
- d. Pembuatan sistem pemasaran bersama untuk menghindari skala yang tidak ekonomis dalam produksi, meningkatkan daya saing terhadap produk-produk impor, dan meningkatkan sikap kooperatif antar sesama pelaku bisnis.
- e. Pembuatan lembaga penelitian. Peningkatan persaingan di dunia yang berbasis ilmu pengetahuan sekarang ini menuntut pelaku bisnis dan pemerintah daerah untuk secara terus menerus melakukan kajian tentang

pengembangan produk baru, pengembangan teknologi baru, dan pencarian pasar- pasar baru. ¹¹

4. Urgensi Strategi Dalam Meningkatkan Ekonomi

Ada 4 peran yang dapat diambil oleh pemerintah daerah dalam proses pembangunan ekonomi daerah yaitu sebagai *entrepreneur*, koordinator, fasilitator, dan stimulator bagi lahirnya inisiatif-inisiatif pembangunan daerah.

- a. *Entrepreneur* dengan perannya sebagai entrepreneur, pemerintah daerah bertanggungjawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis. Pemerintah daerah bisa mengembangkan suatu usaha sendiri BUMDes. Aset-aset pemerintah daerah harus dapat dikelola dengan lebih baik sehingga secara ekonomis menguntungkan.
- b. Koordinator Pemerintah daerah dapat bertindak sebagai koordinator untuk menetapkan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan di daerahnya. Perluasan dari peranan ini dalam pembangunan ekonomi bisa melibatkan kelompok-kelompok dalam masyarakat dalam proses pengumpulan dan pengevaluasian informasi ekonomi, misalnya tingkat kesempatan kerja, angkatan kerja, pengangguran dan sebagainya. Dalam perannya sebagai koordinator, pemerintah daerah juga bisa melibatkan lembaga-lembaga pemerintah lainnya, dunia usaha, dan masyarakat dalam penyusunan sasaran-sasaran ekonomi, rencana-rencana, dan strategi-strategi.

¹¹Tjokroamidjojo Bintoro, "Perencanaan Pembangunan". (Jakarta: Haji Masagung. 1994),

- c. Fasilitator Pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan attitudinal (perilaku atau budaya masyarakat) didaerahnya. Hal ini akan mempercepat proses pembangunan dan prosedur perencanaan serta pengaturan penetapan daerah (*zoning*) yang lebih baik.
- d. Stimulator Pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang telah ada tetap berada di daerah tersebut. Stimulasi ini dapat dilakukan dengan cara antara lain: pembuatan brosur- brosur, pembangunan kawasan industri, pembuatan outlets untuk produk- produk industri kecil, membantu industri-industri kecil melakukan pameran.¹²

C. Kajian Aparat Desa

1. Definisi Aparat Desa

Aparat diartikan sebagai sekumpulan orang yang mengelola kewenangan, melaksanakan kepemimpinan, dan koordinasi aparat serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga tempat mereka bekerja.¹³ Adapun aparat desa menurut Rivai, merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antara individu didalam situasi sosial kelompok masyarakat. Yang termasuk aparat desa adalah Kepala Desa, Seketaris Desa, Kaur dan kasi. Adapun fungsi

¹²Arsyad Lincoln. "Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah", (Yogyakarta, BPFE, 1999), 15

¹³Adon Nasrulah Jamaludin. "Sosiologi Perdesaan". (Bandung. Pustaka Setia 2017), 109

aparatus desa secara operasional dapat dibedakan dalam fungsi pokok, sebagai berikut.

- a. Instruktif, fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Aparatus sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana aparatus dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.
- b. Konsultatif, fungsi ini digunakan sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan sebagai usaha untuk menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan mungkin memerlukan konsultasi dengan masyarakat-masyarakat yang dipimpinnya.
- c. Partisipasi, dalam menjalankan fungsi ini, aparatus desa berusaha mengaktifkan masyarakatnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam pelaksanaannya. Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.
- d. Delegasi, fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan aparatus. Fungsi delegasi ini pada dasarnya berarti kepercayaan.
- e. Pengendalian, fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengantar aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, memungkinkan tercapainya tujuan bersama

secara maksimal dalam melaksanakan fungsi pengendalian pemimpin yang dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, kordinasi dan pengawasan.¹⁴

2. *Komponen Aparat Desa*

a. Kepala Desa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Desa tertuang dalam BAB I Ketentuan Umum, Pasal I No 1 bahwasannya, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁵

Desa mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat dan melaksanakan bagian bagian dari suatu urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh pemerintah kabupaten atau kota. Jadi untuk keperluan pengurusan masyarakat tersebut tentunya dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu memimpin jalannya pemerintahan desa.

Kepala Desa merupakan unsur terpenting yang harus ada dalam suatu sistem Pemerintahan Desa selain dari pada BPD. Kepala Desa merupakan

¹⁴Veithzal Rivai,” Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 53

¹⁵Undang Undang RI No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

pimpinan tertinggi dalam suatu desa yang dipilih langsung oleh masyarakat desa. kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Kepala Desa adalah unsur penyelenggara pemerintahan desa yang dipilih langsung oleh penduduk desa sebagai Pemimpin Pemerintahan Desa. Dalam melaksanakan tugas kepala desa berwenang :

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
2. Mengajukan rancangan peraturan Desa
3. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
5. Membina kehidupan masyarakat Desa
6. Membina ekonomi desa
7. Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
8. Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan
9. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan¹⁶.

b. Sekretaris Desa, Kaur Umum dan Kaur Keuangan

¹⁶Dprd, Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo No. 6 Tahun 2006. 6

Sekretaris desa memiliki tugas pokok membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa. Dalam hal ekonomi termasuk berfungsi dalam penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa dan pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.¹⁷

Tugas Sekretaris Desa, dibantu oleh bagian Kaur Umum yang tugas pokoknya membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.

Selain Kaur umum yang membantu Sekretaris Desa terdapat juga Kaur Keuangan yang memiliki tugas pokok membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan Desa, pengelolaan administrasi keuangan Desa dan mempersiapkan bahan penyusunan APB Desa.

c. Kaur Pemerintahan

Kemudian ada Kaur Pemerintahan yang memiliki tugas pokok dengan membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.

d. Kaur Ekonomi Pembangunan

¹⁷Adon Nasrulah Jamaludin. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: Pustaka Setia. 2017. 125

Peningkatan ekonomi masyarakat secara administratif dilaksanakan oleh Kaur Ekonomi Pembangunan. Tugas Pokok Kaur ekonomi Pembangunan yakni membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta Penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.

e. Kaur Kesra (Kesejahteraan Rakyat)

Selain kaur ekonomi masyarakat, terdapat Kaur Kesra dengan tugas pokok membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis Penyusunan Program Keagamaan serta melaksanakan Program pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan.¹⁸

f. Kepala Dusun

Kepala dusun membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya antara lain melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat dan melakukan tugas di bidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya

g. Badan Perwakilan Desa (BPD)

Badan perwakilan desa (BPD) mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.¹⁹

3. Wewenang Aparat Desa

¹⁸Biro Tata Pemerintahan Setda. Yogyakarta:(DIY Bagian Kependudukan), 2013

¹⁹ Ibid. 14-15

Kewenangan aparat pada dasarnya adalah milik aparat pusat. Akan tetapi, dengan kebijakan desentralisasi, aparat pusat menyerahkan kewenangan Aparat pada daerah (Provinsi dan Kabupaten atau Kota). Kewenangan Desa berdasarkan peraturan Pemerintahan Republik Indonesia nomor 72 tahun 2005 tentang Desa pada bab 3 pasal 7 disebutkan bahwa urusan aparat yang menjadi kewenangan desa mencakup:

- a. Urusan aparat yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa
- b. Urusan aparat yang menjadi kewenangan Kabupaten atau Kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa.,
- c. Tugas pembantuan dari aparat, Aparat Provinsi, dan Aparat Kabupaten atau Kota dan
- d. Urusan aparat lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.²⁰

Beberapa unsur aparat desa selaku pemegang kekuasaan dan wewenang pengaturan, menjadi keharusan aparat desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakatnya sebagai fungsi pemberian pelayanan dan peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat di wilayah pemerintahannya.

Kesejahteraan masyarakat akan tercapai apabila adanya pembangunan sumberdaya manusia maupun sumberdaya infrastruktur yang akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup manusia. Strategi aparat desa dalam peningkatan ekonomi masyarakat dengan mengarahkan pembangunan dan kemandirian masyarakat untuk terciptanya kesejahteraan.

²⁰Ronal Siahaan, Dkk, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 2008 Tentang Desa, Kelurahan, Kecamatan", (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2008), 13

Menurut Sembiring fungsi pemerintah Negara termasuk pemerintah daerah maupaun pemerintah desa dimanapun berada, sekurang-kurangnya melaksanakan fungsinya sebagai pemberi pelayanan *service*, pengaturan *regulation*, pemberdayaan *empowering*, dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik *good governance*. Seperti halnya dengan yang dikemukakan LAN bahwa dalam *public governance* peran sektor negara atau pemerintah, tetap penting. Tetapi bukan sebagai pemberi pelayan barang dan jasa, melainkan sebagai regulator dan fasilitator menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan suatu masyarakat. Olehnya itu pradigma utama dalam *governance* yang baik adalah pemeberdayaan masyarakat.²¹

Aparat desa sebagai khalifah bagi masyarakatnya menjadi salah satu kunci ketercapaian kesejahteraan masyarakat. Sejalan bahwa pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang sangat diperhatikan dalam Islam, namun tetap menempatkan manusia sebagai pusat dan pelaku utama dari pembangunan itu. Islam sebagai agama pengatur kehidupan berperan dalam membimbing dan mengarahkan manusia dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kemasyalahatan di dunia dan akhirat. Khurshid Ahmad meletakkan empat dasar-dasar filosofi pembangunan yang diturunkan dari ajaran Islam, yaitu:

1. *Tauhid*, yang meletakkan dasar-dasar hubungan antara Allah swt.dan manusia serta manusia dan sesamanya.

²¹Fitria Ramadana, "Strategi Pmerntahan Desa Dalam Mengembangkan Kampung Sabbeta Di Desa Pising Kec Donri Kabupate Soppeng", Makassar Universitas Muhammadiyah Makassar, Skripsi , 2020, 21

2. *Rububiyah*, yang menyatakan dasar-dasar hukum Allah swt. untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang bernafaskan Islam.
3. *Khalifah*, yang menjelaskan status dan peran manusia sebagai wakil Allah dimuka bumi. Pertanggungjawaban ini menyangkut manusia sebagai Muslim maupun sebagai anggota dari umat manusia. Dari konsep ini terkait pengertian tentang perwalian, moral, politik, serta prinsip-prinsip organisasi sosial lainnya.
4. *Takziyyah*, misi utama utusan Allah swt. adalah menyucikan manusia dalam hubungan dengan Allah, sesamanya, lingkungannya, masyarakat dan negara.²²

Konsep tauhid meletakkan peraturan-peraturan tentang hubungan Allah swt. dengan manusia dan hubungan manusia dengan sesama. Konsep rububiyah berarti mengakui sifat Allah swt. sebagai penguasa yang membuat peraturan-peraturan bagi menampung dan menjaga serta mengarahkan kehidupan makhluk ke arah kesempurnaan.²³

Berdasarkan dasar-dasar filosofis di atas selanjutnya dapat diperjelas melalui prinsip pembangunan ekonomi menurut Islam sebagai berikut :

- a. Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komperhensif dan mengandung unsur spiritual, moral, material. Pembangunan merupakan aktifitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan

²² Kurshid Ahmad, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam dalam Etika Ekonomi Politik", (Surabaya: Risalah Gusti. 2010). 8

²³ Ibid,9

yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material dunia, tetapi juga akhirat.

- b. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan objek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia.
- c. Pembangunan ekonomi adalah aktifitas multidimensional, sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.
- d. Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah swt. kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Selain itu pemanfaatan sumber daya tersebut melalui pembagian, peningkatannya, secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran. Islam menganjurkan sikap syukur dan adil dan mengutuk sifat kufur dan zalim.²⁴

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi menurut Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan manusia. Manusia telah ditempatkan di bumi sebagai pelaku utama atau khalifah untuk menjalankan proses pembangunan. Manusia selain sebagai pelaku utama pembangunan juga sebagai penikmat utama dari

²⁴Ibid.13

pembangunan itu, karena melalui pembangunan manusia dia dapat menjalankan tugas utamanya diciptakan dimuka bumi ini, yaitu beribadah.²⁵

Fokus dan inti utama pembangunan dalam Islam adalah pembangunan manusia itu sendiri termasuk aspek sosial dan budayanya. Ini berarti Islam menganggap diri manusia sendirilah yang merupakan tempat sebenarnya aktifitas pembangunan itu. Pemikiran itu berangkat dari pandangan Islam yang menempatkan manusia sebagai khalifah yang diamanahkan oleh Allah swt. untuk mengelola bumi sesuai dengan kehendak-Nya (syariat Islam) yang pada suatu saat nanti (di akhirat) akan diminta pertanggungjawaban atas pembangunan (amalan) yang telah dilakukannya. Pembangunan dalam pemikiran Islam bermuara pada kata „*imarahatau ta' mir* sebagai isyarat dalam QS.Hud (11) : 61

وَالِىْ تَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا قَالَ يٰقَوْمِ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ

Terjemahnya:

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)²⁶

Kemudian selanjutnya ditegaskan lagi pada QS. Al-Baqarah (2) : 30

اِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خٰلِفَةً قَالُوْٓا اَنْجَعِلْ فِيْهَا مَن يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

²⁵Ausaf Ahmad, *Economic Development in Islamic Development Revisited dalam Development and Islam, Islamic Perspectives on Islamic Development, (Institute of Objective Studies, New Delhi, 2013), 52*

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 20*

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"²⁷

Kalimat *ista'ra* yang berasal dari kata *amara* mengandung arti permintaan atau perintah dari Allah swt. yang bersifat mutlak agar manusia menciptakan kemakmuran di muka bumi melalui usaha pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembangunan dimana ekonomi salah satu dimensinya adalah misi utama penciptaan manusia di muka bumi. Sementara itu, Ahmad Ibn Ali-AlJassas melihat Q.S Hud ayat 61 ini dengan dua makna, yaitu makna al-wujud atau kewajiban umat manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Kedua, ayat tersebut mengandung perintah Tuhan kepada umat manusia untuk membangun jagad raya. Perintah Allah swt. tersebut bersifat wajib dan mutlak. Mayoritas penulis berpendapat kata *al'imarah* (kemakmuran) identik dengan kata *at-tanmiyyah aiqtishadiyyah* (pembangunan ekonomi).

Berdasarkan pandangan Islam yang komprehensif terhadap segala segi kehidupan, maka konsep Islam dalam pembangunan mencakup sisi jasmani dan rohani. Juga berdasarkan nilai-nilai dan tujuan-tujuan sosial, untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan hakiki bagi manusia dalam segala segi kehidupan, dengan manusia sebagai sentral dari proses pembangunan. Dengan demikian

²⁷Ibid, 32

maka sesungguhnya pembangunan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi kehormatan atau kemuliaan manusia, baik segi materi, budaya maupun sosial.²⁸

Indikator-Indikator Pembangunan dalam Ekonomi Islam, Adapun indikator pembangunan ekonomi dapat dilihat dari :

1. Pemeliharaan Agama Jika pokok-pokok ibadah seperti iman, mengucapkan kalimat syahadat, pelaksanaan sholat, zakat, haji, dan lain-lain, adalah sebagai indikator bagi terpeliharanyakeberadaan agama, maka segala sesuatu mutlak dibutuhkan baik materil maupun non materil, sarana dan jasa untuk melaksanakan ibadah tersebut harus tersedia dan realisasi terlebih dahulu.
2. Pemeliharaan Jiwa dan Akal Kebutuhan akan pemeliharaan jiwa dan akal meliputi makan dan minum, berpakaian dan bertempat tinggal (kebutuhan akan rumah). Artinya, kebutuhan akan pangan, sandang dan papan adalah mutlak harus terpenuhi untuk menjaga jiwa dan akal manusia, agar dapat menjaga eksistensi hidup serta menjalankan fungsi utamanya sebagai pelaku utama pembangunan (khilafah).
3. Pemeliharaan Keturunan dan Harta Tidak ada peradaban yang mampu bertahan jika generasi mudanya memiliki kualitas spiritual, fisik dan mental rendah, sehingga berdampak pada ketidakmampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin dinamis. Oleh karenanya

²⁸Ahmad Ibn Ali Al Jassas dalam Asmuni Mth, *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*, (AlWawaridi, Edisi X, 2003). 131

mesti dilakukan perbaikan secara terencana dan berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas generasi muda. Salah satu langkah untuk memperbaiki karakter dan keperibadian mereka adalah dengan menanamkan akhlak baik melalui proses tarbiyah di keluarga dan lembaga pendidikan²⁹

D. Sumber Daya Dan Potensi Desa

Selain memiliki tanah yang subur, Indonesia pun memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah. Sumberdaya alam yang melimpah merupakan modal bagi pembangunan masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang maju dan sejahtera. Adapun sumber daya dan potensi desa sebagai berikut:

- a. Potensi sumberdaya pertanian (sawah, ladang, dan perkembangan)

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting mendapat perhatian dari penduduk desa. Hal ini dikarenakan pertanian adalah mata pencarian pokok dari sebagian besar sebagian penduduk pedesaan. Oleh karena itu, Indonesia mendapatkannya sebagai negara agraris.

Pertanian merupakan sektor yang banyak dikembangkan dibanding dengan sektor lainnya. Hal ini dikarenakan bidang pertanian merupakan salah satu kegiatan manusia yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan pangan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, diperlukan pengelolaan tanaman secara tepat. Salah satunya dengan memperhatikan kondisi wilayah yang akan dijadikan sebagai lahan pertanian. Misalnya untuk daerah daratan rendah, pada

²⁹ Umar Chapra, *Islam dan tantangan Ekonomi Edisi terjemahan*. (Jakarta, Gema Insani 2010). 259

musim hujan ditanami jenis tanaman padi, adapun musim kemarau, ditanami jangung atau tanaman lain yang tidak banyak memerlukan air.

b. Potensi sumber daya peternakan (hewan besar, hewan kecil, dan unggas)

Peternakan merupakan salah satu pemanfaatan sumberdaya alam hewani. Pada awalnya, usaha peternakan dilakukan secara perseorangan. Akan tetapi, peternakan telah menjadi usaha yang telah menguntungkan secara komersial apabila dikelola secara profesional.

c. Potensi sumberdaya perikanan (air tawar,laut, dan payau)

Indonesia yang dua pertiga wilayah yang berupa lautan memiliki potensi yang besar pada bidang perikanan. Selain di laut, pembudidayaan ikan dapat pula dilakukan di kolam ataupun sawah. Maka bangsa Indonesia mempunyai hasil laut yang banyak. Hasil laut mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Sehingga, perlu dilakukan pengelolaan yang baik di bidang perikanan.

Selama ini sumber daya perikanan belum dikelola dengan baik. Akibatnya, hasil tangkapan ikan yang didapat nelayan masih sedikit. Para nelayan masih menggunakan peralatan tradisional dalam menangkap ikan. Oleh karena itu, perlu produksi perikanan, dan kegiatan produksi industri.

d. Potensi sumber daya manusia.

Masyarakat desa merupakan potensi sumber daya manusia utama dalam membangun desa. Tanpa peran dan partisipasi seluruh masyarakat, pembangunan desa tidak mungkin terlaksana dengan baik. Beberapa karakter masyarakat desa yang perlu dipertimbangkan dalam upaya pembangunan masyarakat desa .

Geliat perekonomian daerah perkotaan begitu fenomenal dan fantastis. Sebaliknya, geliat perekonomian daerah pedesaan berjalan lamban dan hampir tidak menggairahkan. Roda perekonomian di daerah didominasi oleh aktivitas produksi. Aktivitas produksi yang relatif kurang beragam dan cenderung monoton pada sektor pertanian dalam arisan luas: perkebunan, perikanan, pertanian tanaman pangan, peternakan, dan kehutanan.³⁰

³⁰Adon Nasrulah Jamaludin. *Sosiologi Perdesaan*. (Bandung. Pustaka Setia 2017), 188-213

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dimana seorang peneliti berusaha untuk menentukan serta menterjemahkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan subjek penelitian dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.

Pendekatan kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bosagon Jaya di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, dengan memfokuskan pada strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Bosaon Jaya Kecamatan Ongka Malino. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena kurangnya strategi aparat desa dan tidak berjalan lancar bentuk strategi yang berjalan dari aparat desa. Seperti masih nampak adanya kelemahan dalam strategi aparat desa terkesan belum terwujud secara maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh indikasi masih

adanya usaha usaha yang tidak berjalan lancar dikarenakan modal, sehingga hal ini sangat menarik untuk diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di Desa Bosagon Jaya yang lebih berfokus pada strategi aparat desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Secara umum, kehadiran penelitian diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi atau penelitian ini.

D. Data Dan Sumber Data

1. Sumber data primer. Sumber data yang diperoleh secara langsung seperti informan dalam penelitian ini merupakan orang yang dipandang mengetahui dan mengerti dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat memberikan data yang diperlukan dan dapat dipercaya kebenarannya. Antara lain Kepala Desa, Sekretaris Desa, serta beberapa tokoh masyarakat.
2. Sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah arsip yang diperoleh melalui penelusuran perpustakaan yang ada serta dokumen dari berbagai sumber resmi, antara lain surat keputusan, peraturan perundangan, dan

data dari dokumen berupa foto-foto serta naskah-naskah (arsip) yang ada di Desa Bosagon Jaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar dalam memperoleh data yang diperlukan dan memiliki hubungan antara metode pengumpulan data dengan penelitian yang ingin dilaksanakan.

1. Observasi, observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti, dengan cara mengambil langsung di lapangan sesuai objek yang akan diteliti yaitu strategi aparat desa.
2. Wawancara, wawancara yaitu melakukan pengumpulan data dan informasi dengan cara mengadakan dialog langsung dengan sejumlah orang yang dianggap mengetahui dan mengerti dengan permasalahan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini merupakan orang yang dipandang mengetahui dan mengerti dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat memberikan data yang diperlukan dan dapat dipercaya kebenarannya, antara lain Kepala Desa, Sekretaris Desa, serta beberapa tokoh masyarakat.
3. Dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan membaca, mempelajari, mengidentifikasi, dan menganalisis literatur, laporan penelitian, dokumen-dokumen tertulis serta sumber bacaan lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan pada penyeleksi memproses, memfokuskan, dan mengabstraksi secara kasar dari catatan yang diperoleh saat pengumpulan data di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari kegiatan pengumpulan data sekaligus pula merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data pada tahap ini merupakan kegiatan menarik data yang telah direduksi dalam organisasi informasi yang memudahkan penarikan kesimpulan dilakukan penyajian data dapat berupa matriks, skema, tabel jaringan kerjasama yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Dengan penyajian data ini dapat diketahui secara tepat apa yang akan terjadi dan apa yang akan dilakukan.
3. Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut, Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu .

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif penelitian menggunakan metode wawancara,

observasi dan survei terlibat dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data, ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Bosagon Jaya

1. Sejarah Singkat Desa Bosagon Jaya

Desa Bosagon Jaya adalah, hasil pemekaran dari desa Malino , yang diresmikan pada tanggal 22 Agustus 2010. Awalnya dari inisiatif para tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat Dusun III, dan Dusun VI Bosagon untuk mekar dan ingin mendirikan sebuah desa sendiri. Pada tanggal 14 Maret 2009 tokoh masyarakat, agama dan warga Dusun III, dan VI sepakat membentuk panitia pemekaran desa. Dan dari pihak desa Malino (induk) menyetujui dan sangat mendukung dengan alasan mengingat jumlah penduduk cukup banyak sehingga pelayanan masyarakat tidak bisa maksimal.

Setelah terbentuknya panitia pemekaran desa maka pada tanggal 21 Maret 2009 mengadakan musyawarah Panitia Pemekaran bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama. Adapun hasil musyawarah tersebut adalah :

Tabel 4.1
Panitia Pemekaran Desa Bosagon Jaya

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa sementara	Risal, S.Ag.M.Hi
2.	Sekretaris desa	Sofian, SP
3.	Kaur Keuangan	Matludin M Rais
4.	Kaur Pemerintahan	Hasan
5.	Kaur Pembangunan	Kansianus
6.	Kaur Umum	Nikolas Kariso
7.	Kaur Kesra	Md Ray Wiratnaya
8.	Kepala Dusun I	Wyn Sanglah
9.	Kepala Dusun II	Mallongi
10.	Kepala Dusun III	Majmud Km
11.	Kepala Dusun IV	Darsit

Sumber: *Dokumen Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, 2020*³¹

Kemudian peserta rapat memberikan nama desa yaitu Desa Bosagon Jaya, yang mempunyai motto : PADI. PADI merupakan akronim dari Peduli, Anggun indah, Dinamis, dan Idealis. Adapun makna Peduli yakni pemerintah desa peduli akan rakyat dan senantiasa akan memberikan pelayanan yang maksimal. Sedangkan Anggun/Indah bermakna pemerintah dan masyarakat desa akan bahu membahu menata lingkungan demi terciptanya lingkungan yang anggun/indah.

³¹ Jabar, Data Dokumen, Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 Oktober 2020

Dinamis sendiri bermakna terjadinya keselarasan antara pemerintah dan masyarakat. Terakhir kata Idealis bermakna pemerintah dan masyarakat akan bersama-sama merumuskan ide-ide yang sifatnya membangun demi kemajuan desa.

Pada tanggal 22 Agustus 2010 ditetapkanlah Desa Bosagon Jaya menjadi desa Baru dan Penjabat Kepala Desa Sementara berdasarkan keputusan Bupati Parigi Moutng dan keputusan DPRD Kabupaten Parigi Moutong. Kemudian disusul pemilihan kepala desa hingga terpilih kepala desa atas nama Risal,S.Ag.M.HI. Kemudian pada tanggal 2 Februari 2011 dilaksanakan pelantikan Kepala Desa *definitive* sebagai Kepala Desa periode 2011-2017.

2. Kondisi geografis

Secara administratif wilayah Desa Bosagon Jaya sebagai berikut ;

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tinombala
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padaelo
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumber Agung
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kotaraya

Desa Bosagon Jaya merupakan salah satu dari 13 Desa di Wilayah Kecamatan Ongka Malino, yang terletak 15 Km ke arah Barat utara dari kota Kecamatan. Desa Bosagon Jaya mempunyai luas wilayah seluas 17.5 KM². Iklim Desa Bosagon Jaya, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung

terhadap pola tanam tanaman perkebunan baik dari segi hasil panen. Meskipun olah hasil panen, yang ada di Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino

3. Kondisi demografis

a. Jumlah Penduduk

Desa Bosagon Jaya mempunyai Jumlah Penduduk 746 Jiwa, yang tersebar dalam 4 Dusun, adapun jumlah penduduk di Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4.3 Daftar Jumlah Penduduk Desa Bosagon Jaya Tahun 2020

No.	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1.	Dusun I	125	100	225	55
2.	Dusun II	97	74	171	45
3.	Dusun III	108	93	201	42
4.	Dusun IV	80	69	149	36
	Jumlah	410	336	746	178

Sumber: *Dokumen Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong 2020*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dusun I sebanyak 125 orang laki-laki, 100 orang perempuan dan 55 KK. Dusun II sebanyak 97 orang laki-laki, 74 orang perempuan dan 45 KK. Dusun III sebanyak 108 orang laki-laki, 93 orang perempuan dan 42 KK. Dusun IV sebanyak 80 orang laki-laki, 69 orang

perempuan dan 36 KK . Jadi jumlah Penduduk Desa Bosagon Jaya sampai tahun 2020 sebanyak 746 Jiwa dan 178 KK yang tersebar di tempat dusun yang ada di desa tersebut.

b. Mata Pencaharian

Desa Bosagon Jaya berdasarkan fakta geografis merupakan Desa Pertanian (agraris) dan yang perlu diketahui bahwa sebagian besar memiliki lahan pertanian di Desa Bosagon Jaya dan di luar desa (desa tetangga), di samping merangkap sebagai buruh tani dan beternak bahkan ada yang merangkap sebagai tukang bangunan/ buruh bangunan.

Tabel 4.6

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bosagon Jaya

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Keterangan
1.	Petani	130 Orang	
2.	Pedagang/Pengusaha	6 Orang	
3.	Buruh Tani	38 Orang	
4.	Buruh lepas	15 Orang	
5.	Pertukangan	9 Orang	
6.	Peternak	35 Orang	
7.	PNS	3 Orang	
8.	Polri	-	
9.	TNI	-	
10.	Karyawan Swasta	-	
11.	Karyawan BUMN	-	
12.	PRT	-	
13.	TKI/TKW	1 Orang	
14.	Pengemudi / Tukang Ojek	3 Orang	

15.	Pengrajin	-	
16.	Pemulung	-	

Sumber: *Dokumen Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, 2020*

c. Data Terbaru Pemerintah Desa Bosagon Jaya

Di bawah ini adalah Struktur terbaru dari Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pemerintah Terbaru Desa Bosagon Jaya

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Hasrin K. Saponte
2.	Sekretaris Desa	Jabar S.Sos
3.	Kasi Pemerintahan	Made Rai Wiratnaya
4.	Kasi Pembangunan	Abdul Aziz
5.	Kasi Kesra	Andi Nurhayati
6.	Kaur Keuangan	I Ketut Muliadi
7.	Kadus I	Nengah Swindro

8.	Kadus II	Saparudin
9.	Kadus III	Marwan A Ahmad
10.	Kadus IV	Darsit

Sumber: *Dokumen Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2020*³²

4. Keadaan Aparat Desa

Table keadaan Aparat dari Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Aparat Desa Bosagon Jaya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sarjana (S1)	3
2	Sekolah Menengah Atas	6
3	Sekolah Menengah Pertama	1

Sumber: *Dokumen Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Ongka Malino, 2020*

³²Jabar, Data Dokumen, Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 Oktober 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan aparat desa Bosagon Jaya dari segi tingkatan pendidikan ada sebanyak 3 orang lulusan Strata satu, 6 orang lulusan Sekolah Menengah Atas dan 1 orang lulusan Sekolah Menengah Pertama.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun tabel keadaan sarana dan prasarana dari Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tabel keadaan Sarana dan Prasarana Desa Bosagon Jaya

No.	Jenis Prasarana	Satuan	Keterangan
1.	Gedung Kantor Desa	1 buah	Baik
2.	Gedung Aula	1 buah	Baik
3.	Gedung BPD	1 buah	Baik
4.	Komputer/Leptop	1 buah	Baik
5.	Meja Kerja	3 buah	Baik
6.	Kursi Kerja	3 buah	Baik
7.	Meja Rapat	1 buah	Baik
8.	Kursi Rapat	20 buah	Baik
9.	Kursi Tamu	10 buah	Baik
10.	Lemari Arsip	2 buah	Baik
11.	Rak Buku	3 buah	Baik

Sumber: *Dokumen Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong 2020*

B. Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Perekonomian masyarakat pedesaan merupakan bagian dari pembangunan yang diarahkan pula kepada perekonomian kelembagaan dan partisipasi serta pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada satuan wilayah pedesaan, Di Desa Bosagon Jaya secara demografis, sebagian besar penduduk memiliki tingkat pendidikan rendah, sehingga pemerintah desa perlu melakukan strategi-strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam pembangunan ekonomi pada umumnya, maka dalam mewujudkan tujuan pembangunan pedesaan, di Desa Bosagon Jaya terdapat 3 jenis strategi peningkatan perekonomian, yaitu: pembinaan masyarakat, pemberian modal usaha melalui BUMDES dan Pengadaan Teknologi sebagai berikut:

1. Pembinaan Masyarakat

Usaha untuk menggalakkan pembangunan desa yang dimaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup serta kondisi sosial masyarakat desa yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat Indonesia, melibatkan dua pihak yaitu aparat, dan warga desa sebagaimana diungkapkan oleh Hasirin K. Saponte selaku kepala Desa Bosagon Jaya sebagai berikut:

“Pembinaan bercocok tanam padi dan nilam dalam hal ini aparat desa membuat beberapa kelompok tani pada setiap dusun, dan setiap kelompok memiliki ketua penanggung jawab. kemudian aparat desa menyediakan beberapa bahan seperti lahan, bibit, obat-obatan dan pupuk sebagai langkah awal dari peningkatan kualitas sumber daya manusia. dengan adanya pembinaan ini masyarakat merasa terbantu dan sudah jauh lebih mandiri.”³³

³³ K.Samponte, Kepala Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 Oktober 2020

Dari hasil wawancara di atas menunjukan bahwa masyarakat di desa ini telah membuat kelompok tani di setiap dusun, kelompok tani tersebut diantaranya nilam dan padi. Upaya yang dilakukan aparat desa adalah memberikan berbagai macam kebutuhan-kebutuhan baik kebutuhan bibit, obat-obatan dan pupuk.

Pemerintah Desa Bosagon Jaya juga memfasilitasi pelaksanaan pemberdayaan terhadap kelompok masyarakat dengan mengundang masyarakat untuk membahas hal-hal yang perlu dilakukan sebelum praktek pemberdayaan tersebut seperti, musawarah di masing-masing dusun untuk menjaga kecemburuan sosial khususnya masyarakat Desa Bosagon Jaya. sebagai mana hasil wawancara kepala desa sebagai berikut:

“Saya selaku pemerintah desa tidak ingin adanya kecemburuan sosial yang terjadi di masyarakat saya, maka dari itu kami selaku pemerintah desa memfasilitasi setiap dusun untuk melakukan musyawarah masing-masing di setiap dusun terkait pembinaan. Sehingga hasil musyawarah tersebut kami tampung berdasarkan kesepakatan apakah itu pemberdayaanya itu baik berbentuk beccok tanam padi atau nilam”³⁴

Dari wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala desa sudah memaksimalkan untuk membantu dengan memberikan kewenangan musyawarah di setiap dusun.

Pemerintah Desa Bosagon Jaya dalam melakukan pembinaan memberikan kewenangan kepada kepala dusun agar masyarakat di dusunnya untuk melakukan musyawarah menentukan apa yang harus dilakukan dalam pembinaan penanaman

³⁴ K.Samponte, Kepala Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 Oktober 2020

padi dan nilam atau ada tanaman yang lain sebagaimana hasil wawancara kepala dusun dua Bapak Saparudin sebagai berikut:

“Saya kepala dusun dua yang telah diberikan kewenangan oleh kepala desa untuk melakukan muswarah terkait pembinaan masyarakat di dusun saya hasil dari musawarah dusun ada satu pokok tanaman yang disepakati yaitu padi karena mayoritas masyarakat di dusun saya petani sawah”³⁵

Kesimpulan dari wawancara di atas bahwa masyarakat di dusun dua hanya mengusulkan satu pokok tanaman yaitu tanaman padi sawah karena melihat masyarakat di sanah mayoritas petani padi sawah.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Bosagon bertumpuk pada pertanian sehingga pemerintah desa mendorong perekonomian dengan melalui pembinaan agar masyarakat lebih mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan peningkatan ekonomi. Di Desa Bosagon Jaya memiliki empat dusun dan di setiap dusun memiliki kegiatan ekonomi yang lebih banyak itu dari segi pertanian seperti cacao, kelapa, padi, nilam yang menjadi sumber pendapatan ekonomi masyarakat. contohnya di dusun dua masyarakatnya mendapatkan penghasilan ekonomi dari padi menjadi sumber pendapatan. Adapun di dalam pengelolaan padi di sawah terdapat beberapa kendala seperti proses penglolaan tanah, sumber air, dan hama sebagai mana hasil wawancara dengan petani padi sawah bapak Iswan sebagai berikut:

“Kendala kami di dalam pengelolaan padi di sawah itu diakibatkan oleh struktur tanah terlalu keras, terktor masih minim bahkan masyarakat masih menyewa alat, dan juga kendala lain sebelum masuk masa panen

³⁵Saparudin, Kepala Dusun Dua Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 29 Oktober 2020

itu terkendala oleh hama seperti tikus, burung, (walang sangit) tanango,dan kupu-kupu putih”³⁶

Dari beberapa dusun memang memiliki kesamaan mata pencaharian yaitu baik petani padi sebagai sumber ekonomi pendapatan masyarakat desa Bosagon Jaya.

2. *Pemberdayan modal usaha melalui bumdes*

. Badan usaha milik desa (BUMDES) secara etimologi berasal dari beberapa kata yaitu badan usaha yang diartikan kesatuan yuridis hukum teknis dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan sedangkan milik dapat diartikan sebagai kepemilikan atau kepunyaan sementara desa adalah wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri. Dengan demikian BUMDes merupakan usaha yang dilakukan oleh sistem pemerintahan yang terdapat hukum yang menaungi secara teknis dalam sektor perekonomian masyarakat.

Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan departemen pendidikan nasional BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat desa. secara keseluruhan sehingga tidak menciptakan modal usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu di tingkat desa.³⁷

³⁶Iswan, Petani Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 29 Oktober 2020

³⁷Departemen Pendidikan Nasional, Pendirian dan Pengelolaan Badan usaha Milik Desa. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi 2004).4

Desa Bosagon Jaya memiliki BUMDes yang memiliki struktur sendiri yang dinaungi oleh pemerintah desa. sehingga BUMDes mampu memberikan kebutuhan pengembangan ekonomi masyarakat Desa Bosagon Jaya. Badan Usaha Milik Desa secara keseluruhan atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Safri sebagai berikut :

“BUMDes sebagai sarana untuk membantu masyarakat yang melakukan giat ekonomi kelompok sebagai bentuk pemberdayaan bagi masyarakat Desa Bosagon Jaya. Giat ekonomi tersebut seperti bantuan dana, bantuan pupuk, dan lain-lain yang berkaitan dengan kebutuhan dan penyesuaian anggaran Desa Bosagon Jaya.”³⁸

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa Pak Safri selaku Ketua BUMDes menyampaikan pemberdayaan masyarakat Desa itu melalui beberapa giat ekonomi yang disesuaikan dengan anggaran Desa Bosagon Jaya.

Dalam prakteknya, peran dan prakarsa pemerintah masih dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa dalam pembangunan desa, bahwa kesadaran dan partisipasi warga desa menjadi kunci keberhasilan pembangunan desa. Sedangkan untuk menumbuhkan kesadaran warga desa akan pentingnya usaha-usaha pembangunan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi sosial dan dalam

³⁸Safri, Ketua BUMDES Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 29 Oktober 2020

meningkatkan partisipasi warga desa dalam pembangunan banyak tergantung pada kemampuan pemimpin desa khusus pimpinan atau kepala Desa

Pemberdayaan modal usaha bagi masyarakat memang sangat penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, di Desa Bosagon Jaya. Ada dua pemberdayaan modal usaha yang dilakukan aparat desa dengan memberikan modal usaha terhadap peternak ayam dan penggemukan sapi, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Rahman sebagai berikut :

“Keberadaan atas BUMDes merasa terbantu dengan adanya tambahan modal usaha yang diberikan oleh BUMDes, sehingga usaha peternakan ayam yang selama ini kurang berjalan dengan baik *alhamdulillah* dengan adanya tambahan modal tersebut usaha saya berjalan dengan sesuai dengan harapan”³⁹

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa usaha peternakan ayam merasa terbantu dengan tambahan modal yang diberikan oleh BUMDes, sehingga usahnyanya tersebut berjalan dengan baik.

“Hasil wawancara dengan informan yang lain sebagaimana berikut :

Saya selaku warga Desa Bosagon Jaya bekerja sama dengan BUMDes dalam hal ini BUMDes memfasilitasi dua ekor sapi untuk digemukan kemudian hasil dari penggemukan sapi tersebut hasilnya di bagi 50 % itu untuk untuk saya 50 itu untuk BUMDes sesuai kesepakatan bersama.”⁴⁰

Program penggemukan sapi menjadi pilihan BUMDes Desa Bosagon Jaya karena didukung oleh potensi alam sekitar, pakan untuk ternak yang masih mencukupi, unit usaha ini memiliki tujuan untuk mewedahi masyarakat yang berkeinginan memelihara sapi namun tidak mempunyai modal untuk membeli bibit

³⁹Rahman, Petani Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 Oktober 2020

⁴⁰ Aladin, peternak Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 Oktober 2020

sapi untuk digemukan, BUMDes Bosagon Jaya memberikan kemudahan dengan membelikan sapi yang kemudian di pelihara.

Hal di atas sebagaimana ungkapan informan:

“Dengan adanya BUMDES sebagai pemberi modal usaha di desa ini, selaku masyarakat kecil saya sangat senang, karean hal ini sangat membantu perekonomian masyarakat desa, bumdes juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penghasilan masyarakat dengan kata lain membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di desa”⁴¹

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bawasanya masyarakat merasa terbantu terutama adanya suplemen modal usaha adalah salah satu komponen yang sangat penting bagi operasional dalam menjalankan usaha tanpa adanya modal usaha maka tidak akan dapat memulai sebuah usaha dengan tercukupinya modal usaha maka juga dapat memaksimalkan penghasilan yang akan di dapatkan oleh masyarakat serta dapat mengembangkan usahanya semakin baik lagi.

3. Pengadaan teknologi

Pengadaan teknologi yang tepat untuk mengoptimalkan produksi masyarakat di Desa Bosagon Jaya merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh kepala desa, hal ini sebagaimana ungkapan informan:

“Sering dengan perjalanan waktu dan perkembangan zaman, teknologi dikembangkan di desa ini untuk membuat hidup lebih baik, efisien dan mudah. Seperti kita ketahui, bahwa mayoritas penduduk desa ini memiliki

⁴¹Hasrin K. Samponte, Kepala Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 Oktober 2020

mata pencarian sebagai petani, oleh karena itu untuk meningkatkan hasil produksi yang banyak dibutuhkan alat-alat canggih”⁴²

Hal di atas sejalan dengan ungkapan kepala Desa Bosagon Jaya Hasirin K

Samponte:

“Seperti kita ketahui, bahwa zaman sekarang semua serba cepat, oleh karena itu guna meningkatkan perekonomian di desa ini, maka dibutuhkan teknologi yang memadai guna menjadikan suatu pekerjaan menjadi efisien, oleh karena itu program pemerintah desa sangat kami dukung, yakni pengadaan alat-alat pertanian yang canggih”⁴³

Dengan teknologi yang memadai, tentunya sangat berpengaruh dengan hasil produksi sehingga manusia dalam membuat kehidupannya menjadi lebih sejahtera, lebih baik, lebih mudah, tidak hanya masyarakat yang hidup di perkotaan, masyarakat yang mendiami daerah-daerah terpencilpun kini sudah merasakan kemajuan teknologi, sebagai mana ungkapan kades Bosagon Jaya

Hasirin K Samponte :

“Bagaimana para petani yang biasanya membajak sawah menggunakan kerbau, kini mulai beralih menggunakan alat membajak dengan menggunakan mesin. Mereka sudah merasa terbantu dengan adanya teknologi dan mereka bekerja semakin lebih mudah”⁴⁴

Berkaitan dengan wawancara informan tersebut maka peneliti dapat menyatakan bahwa dalam pengembangan Desa Bosagon suda muali bejalan mengikuti perkembangan zaman yang ada yang sebelumnya masih memakai sampai sekarang sudah memakai mesin.

⁴² Hasirin K. Samponte, Kepada Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 Oktober 2020

⁴³ Hasrin K. Samponte, Kepada Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 Oktober 2020

⁴⁴ Saparudin, Kepala Dusun Dua Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 Oktober 2020

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Bosango Jaya

1. Faktor Pendukung strategi Aparat Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Bosagon Jaya

Faktor pendukung strategi aparat desa dalam meningkatkan pelayanan di Kantor Desa Bosagon Jaya adalah :

a. Profesionalitas Aparat

Professional dalam meningkatkan setiap pekerjaan sudah menjadi tanggung jawab para pelayanan khususnya pemerintah desa, mereka harus ditempatkan pada keahlian masing-masing. Selain itu, para pelayanan juga harus memahami peralatan agar tidak terhambat dalam melayani penerimaan pelayanan.

Dari hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Bosagon Jaya bapak Jabar mengatakan bahwa :

“Para staf di Kantor Desa saya bisa bilang 99% sudah jago, mereka semua adalah orang-orang yang sudah berpengalaman. Mereka bukan orang baru di Kantor Desa, mereka merupakan staf-staf yang sudah bekerja sejak masih pemerintahan kepala desa yang sebelumnya. Jadi mereka tentu sudah terbiasa dengan alat-alat pelayanan di kantor”.⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembicara penguasaan alat pelayanan, para staf sudah tidak diragukan lagi pemerintah sendiri mengungkapkan bahwa para staf juga pernah diikutkan beberapa kali dalam pelatihan karena melihat perkembangan teknologi semakin maju maka

⁴⁵ Jabar, Sekretaris Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 23 April 2021

tentu masyarakat juga menuntut agar pelayanan juga harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi sehingga pelayanan juga bisa lebih muda, cepat, tepat dan akurat.

b. Kekompakan antara Aparat Desa

Selain penguasaan alat, hal yang paling dalam sebuah organisasi adalah kekompakan dan kerja sama yang baik antar anggota organisasi terlebih jika organisasi tersebut adalah instansi pemerintahan yang memiliki prioritas kerja untuk masyarakat.

Dalam hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Bosagon Jaya adalah sebagai berikut :

“kami di kantor merasa diringankan dalam memberikan pelayanan karena adanya kekompakan kami sesama pelayan masyarakat di desa, setiap melakukan sesuatu kami senantiasa menganggap prinsip kerja sama agar suatu yang berat bisa menjadi lebih ringan”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa para aparatur selalu menjaga kekompakan dan selalu bekerjasama dalam melayani masyarakat sehingga pekerjaan menjadi lebih ringan satu sama lain.

c. Kelengkapan Peralatan Kantor Desa

Kelengkapan peralatan pelayanan menjadi salah satu hal yang penting dan harus diperhatikan karena peralatan juga menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Kepala Desa mengenai kelengkapan peralatan beliau mengatakan :

⁴⁶Jabar, Sekretaris Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 27 April 2021

“Peralatan yang ada di kantor desa sudah lengkap. Apalagi yang akan digunakan untuk pelayanan. Kami bahkan menyiapkan fasilitas lain seperti kursi, sound sistem, dan gedung serbaguna yang bisa digunakan ketika ada acara yang mereka adakan. Dan semua pelayanan yang ada di kantor desa itu gratis baik dalam pengurusan berkas-berkas tertentu bahkan dalam peminjaman yang penting mereka mau bertanggung jawab dalam menjaga keamanan dan kelengkapan alat agar tetap utuh dan baik-baik saja ketika dikembalikan”⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan peralatan pelayanan yang ada di kantor desa sudah lengkap, bahkan Kepala Desa menambahkan fasilitas pada masyarakat yang biasa digunakan saat acara-acara tertentu yang diadakan. Selain itu tiap pemerintah desa menggratiskan pelayanan di kantor desa.

d. Potensi Sumber Daya Alam

Jenis sumber daya alam dan manfaatnya yang bisa dikelola di Desa Bosagon Jaya begitu banyak sehingga mampu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Sumber daya alam tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Sumberdaya alam seperti hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain sebagaimana yang disampaikan oleh Hasirin K Samponte pada saat diwawancarai:

“Memang sumber daya alam adalah salah satu pendukung bagaimana untuk meningkatkan sumber pendapatan masyarakat di desa bosagon jaya. Contohnya padi, coklat, kelapa, jagung, dan hasil kebun berupa pisang dan buah-buahan bisa di kelolah untuk membantu kebutuhan rumah dan dapat di perjual belikan”⁴⁸

⁴⁷ K Samponte Hasirin, Kepala Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 Oktober 2020

⁴⁸ K Samponte Hasirin, Kepala Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 30 Oktober 2020

Di era globalisasi seperti saat ini akses informasi sangat mudah dan pembangunan infrastruktur jalan itu bukan hanya semata untuk menunjang operasional pemerintah dalam mengelola ekonomi tetapi juga untuk pengembangan potensi yang ada di desa.

Potensi ekonomi dalam hal ini adalah sumber daya desa yang dapat digunakan untuk dapat menggunakan perekonomian masyarakat, di Desa Bosagon Jaya potensi sumber daya alam yang terbentang luas adalah lahan pertanian dan perkebunan. Hal ini di karenakan kondisi geografis desa yang berbeda di dataran rendah.

Dari sektor pertanian, hasil utama dari Desa Bosagon Jaya adalah padi, coklat, kelapa, jagung, dan hasil kebun berupa pisang dan buah-buahan. Selai itu Desa Bosagon Jaya juga memiliki potensi dari sektor perikanan air tawar. Sektor pariwisata dapat dijadikan potensi ekonomi dalam pembangunan Desa Bosagon Jaya.

2. Faktor Penghambat strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

Faktor Aparat Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kantor Desa Bosagon Jaya adalah sebagai berikut:

a. Bantuan yang terbatas

Bantuan yang terbatas adalah bantuan yang terbatas ini bukan dalam bentuk pelayanan administrasi di Kantor Desa melainkan bantuan material

pemerintah kepada masyarakat. Misalnya bedah rumah, sembako, pemberian modal usaha, dst.

Dari hasil wawancara dengan Kaur Kesejahteraan Masyarakat ibu Andi Nurhayati adalah sebagai berikut:

“Yang menjadi penghambat dalam pelayanan kami di desa ialah masih banyak masyarakat yang merasa dibantu baik berupa kebutuhan pokok atau dalam bentuk lainnya, sedangkan bantuan yang kadang bisa kita berikan masih sangat terbatas sehingga banyak masyarakat yang tidak kebahagiaan kadang-kadang menganggap pilih kasih atau mereka menganggap dirinya di anak tirikan.⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat dari pelayanan adalah masih terbatas bantuan yang juga ditambah dengan masyarakat yang merasa harus dibantu.

b. Honor

Honor atau gaji biasa menjadi salah satu penghambat dalam pelayanan. ini bisa saja karena jumlah atau keterlambatan dalam penerimaan para pegawai sebagaimana hasil wawancara dengan ibu kaur kesejahteraan sebagai berikut:

“Yang menjadi penghambat dalam pelayanan dikantor adalah gaji pegawai. Ini bukan jumlahnya tapi penerimanya yang hanya bisa didapat tiga bulan sekali. Kami sangat berharap bahwa staf Desa bisa disamakan dengan PNS yang bisa diterima gaji tiap bulan supaya mereka juga lebih bersemangat lagi dalam bekerja melayani masyarakat Desa Bosagon.⁵⁰

Dari hasil wawancara bersama Ibu Kaur Kesejahteraan dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat dalam melayani masyarakat adalah gaji yang bisa

⁴⁹ Ibu Andi Nurhayati, Kasi Kesejahteraan Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 Oktober 2020

⁵⁰ Ibu Andi Nurhayati, Kasi Kesejahteraan Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 Oktober 2020

didapatkan pertiga bulan sekali sehingga menjadi sedikit berpengaruh terhadap semangat kerja para staf dalam melayani masyarakat.

c. Modal

Faktor penghambat strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomi Desa Bosagon Jaya disebabkan oleh keterbatasan modal, sumber daya manusia yang kurang memadai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Desa Bosagon Jaya pada saat diwawancarai :

“Sumber daya alam di Desa Bosagon Jaya itu sangat memadai hanya saja kekurangan modal dan pengetahuan masyarakat untuk mengelolah sumber daya alam tersebut serta jaringan informasi yang tidak memadai⁵¹”

Berkaitan dengan wawancara informan tersebut, maka peneliti dapat menyatakan bahwa masih kekurangan modal dan pengetahuan masyarakat untuk mengelola sumberdaya alam.

Di Desa Bosagon Jaya, keterbatasan modal ini yang menjadi penghambat dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat, seperti yang telah di ketahui bahwa ketersediaan dana dapat mendukung dan juga menghambat pembangunan. Kondisi keterbatasan dana yang ada di Desa Bosagon Jaya mempunyai pengaruh terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan di Desa Bosagon Jaya.

d. Sumber Daya Manusia

Faktor penghambat strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomi Desa Bosagon Jaya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Desa Bosagon Jaya sebagai berikut:

⁵¹ K. Samponte Hasirin Kepala Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 27 April 2021

“Salah satu yang menjadi penghambat ekonomi di desa kami karena kurangnya sumber daya manusia dikarenakan keterbatasan dengan masyarakat luar yang jauh dari desa tetangga, keterlamabatan tingkat pendidikan, keterlambatan infrastruktur jalan”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyatakan bahwa masih kekurangan sumber daya manusia sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam strategi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bosagon Jaya.

e. Jaringan Informasi

Faktor penghambat strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomi Desa Bosagon Jaya disebabkan oleh keterbatasan jaringan informasi sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Desa Bosagon Jaya sebagai berikut:

“Jaringan informasi yang memadai Desa Bosagon Jaya masih rendah, karena masih bertempat di pelosok. Hal ini ditandai dengan masyarakat masih kurang mendapatkan peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan melalui adanya pengembangan Desa Bosagon Jaya, sulitnya akses informasi tersebut akibatnya daya keuntungan dan meningkatkan ekonomi bagi diri sendiri maupun keluarganya juga terhambat”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari jaringan informasi yang kurang memadai di Desa Bosagon Jaya menyebabkan keterhamabatan yang signifikan terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat desa.

f. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

⁵² K. Samponte Hasirin Kepala Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 27 April 2021

⁵³ K. Samponte Hasirin Kepala Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 April 2021

Faktor penghambat strategi aparat desa dalam meningkatkan ekonomi Desa Bosagon Jaya disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Kepala Desa Bosagon Jaya pada saat diwawancarai:

“kurangnya sarana dan prasarana dalam bentuk fisik seperti, alat transportasi, perairan drainase, kurangnya computer, jaringan, dan akses jalan”⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas publik pelayanan dan peningkatan sumber ekonomi dan pendapatan masyarakat yang mengakibatkan keterlambatan peningkatan Desa Bosagon Jaya.

C. Aktivitas Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan dapat diketahui bahwa pembangunan masyarakat Desa Bosagon Jaya telah sesuai dengan prinsi dari ajaran islam yaitu:

1. Prinsip tauhid

Tauhid sebagai prinsip pertama dalam ekonomi islam, prinsip tauhid harus dimiliki oleh manusia karena didalamnya terdapat aturan serta hukum dalam pembangunan dan perekonomian. Tauhid merupakan panduan bagi setiap orang islam dalam melangkah sehingga aktivitas duniawi tidak hanya berorientasi untuk

⁵⁴ K. Samponte Hasirin Kepala Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 27 April 2021

mencari materi saja, namun juga memiliki nilai tambah berupa kemenangan dan kebahagiaan akhirat.

Berikut akan diungkapkan beberapa ayat yang berkaitan dengan tauhid sebagai asas ekonomi Islam pada surah Al-Baqarah: 163-164:

وَاللَّهُمُّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ # إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemahannya:

“Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti”.⁵⁵

Allah memberitahukan bahwa hanya dialah yang berhak atas segala macam ibadah, tiada sekutu dan tanding baginya. Dia Maha Esa dan Tunggal, Rabb tempat bergantung, yang tiada Ilah selain Dia, dan Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan kemurahannya maka diturunkanlah nikmat yang banyak bagi manusia. Sepantasnya manusia bersyukur dan memanfaatkan nikmat itu dengan sebaik-baiknya. Kemudian Allah Swt, menyebutkan dalil yang

⁵⁵ Elida Elfi Barus, “Tauhid Sebagai Fundamental Filsafah Ekonomi Islam” dalam jurnal (diakses, 21 Agustus 2021). 76

menunjukkan ke-Esahannya dalam uluhiyah (ibadah) dengan penciptaan langit, bumi dan segala yang ada didalamnya, serta berbagai makhluk yang menunjukkan ke-Esahannya.⁵⁶

Berdasarkan teori di atas prinsip tauhid yang ditanamkan kepada masyarakat Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong yaitu ketika pembangunan sarana tempat ibadah dengan motif dalam aktivitas ekonomi adalah beribadah ini lah yang mempengaruhi segala perilaku aktivitas dalam melakukan konsumsi, produksi, dan interaksi lainnya. Sebagai mana dapat dilihat dari wawancara penulis bersama bapak Hasirin K Samponte selaku Kepala Desa Bosagon Jaya, sebagai berikut:

“Pembangunan yang dilakukan adalah jalan desa dengan tempat ibadah seperti membantu pembangunan masjid dan musolah dengan swadaya masyarakat. Tujuannya adalah bukan lain dan bukan tidak adalah untuk membuat masyarakat lebih meningkatkan ibadah mereka dengan membuat beberapa fasilitas yang memadai”.⁵⁷

Hasil wawancara penulis di atas dapat di simpulkan bahwa pembangunan yang dilakukan untuk selalu meningkatkan ibadah masyarakat yang ada di suatu desa dengan cara membantu pembangunan masjid dan sejumlah fasilitas yang berkaitan dengan itu. Dapat membuat masyarakat lebih mendekatkan dirinya kepada tuhan.

Apabila masyarakat merasakan dampak dari pembangunan yang membuat perekonomian masyarakat menjadi meningkat, artinya pembangunan tersebut mengalami dampak yang positif serta menjadikan masyarakat sejahtera, dalam

⁵⁶ Dr. Abdullah bin Muhammad Bin Ishak Ali As-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir* (Pustaka Imam As-Syafi'i), <https://www.alislam.com> (17 September 2021).

⁵⁷ Hasirin K Samponte Kepala Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 27 Maret 2021

ekonomi islam kesejahteraan merupakan adanya rasa aman baik dari segi perasaan, lingkungan dan juga materi. Islam memandang kesejahteraan, yang diperoleh masyarakat melalui peningkatan pendapatan merupakan balas jasa atas usaha yang dilakukan. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara penulis bersama Bapak Hasirin K Samponte selaku Kepala Desa Bosagon Jaya, sebagai berikut :

Dengan adanya pembangunan desa yang semakin membaik dapat memperlancar perekonomian desa. Sebelum melakukan pentingnya selalu mendiskusikan dengan cara musyawarah dengan desa. Apa –apa saja yang ingin dibangun. Dan dengan musyawarah desa dengan masyarakat dapat menentukan apa saja yang harus dibangun. Tentu juga mempunyai manfaat bagi bersama.⁵⁸

Hasil wawancara penulis di atas bahwa, demi meningkatkan suatu perekonomian suatu perdesaan perlunya musyawarah yang rutin dengan masyarakat. Dengan melakukan perundingan dapat juga membantu menentukan apa saja memiliki nilai bermanfaat untuk meningkatkan ekonomi di suatu desa.

Berdasarkan teori di atas, pembangunan yang dilakukan pemerintah desa bersama masyarakat merupakan wujud keinginan masyarakat Desa Bosagon Jaya untuk lebih maju dan berkembang. Partisipasi masyarakat meningkatkan dengan adanya program dana desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan menciptakan kemaslahatan umat, kemandirian dan kepribadian yang bertanggung jawab. Pemerintah Desa Bosagon Jaya sangat terbantu dengan adanya dana desa dalam pembangunan sarana dan prasarana desa serta berjalanya program pemberdayaan masyarakat. Dalam wawancara dengan bapak kaur perencanaan, mengatakan bahwa :

⁵⁸ Hasirin K Samponte Kepala Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 27 maret 2021

Dengan adanya program pembangunan desa menggunakan dana desa meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bosagon Jaya, pemerintah desa mengajak dan merangkul seluruh lapisan masyarakat dalam membangun agar bisa ditingkatkan dari berbagai elemen, baik itu pemberdayaan kependudukannya, kesejatranya, perempuannya, dan sebagainya, alhamdulillah sedikit-demi sedikit kita tingkatkan. Contohnya adalah peningkatan sarana transportasi, peningkatan sarana kesehatan (puskesmas dan posyandu). Peningkatan sarana keamanan (menghidupkan kembali siskamling). Peningkatan sarana ibadah, serta mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan.⁵⁹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa pemerintah desa Bosaogn Jaya berupaya mempertanggungjawabkan apa yang menjadi amanah bagi pemerintah desa yaitu mengelola dan desa dengan jujur dan amanah dan merangkul semua pihak dalam pemberdayaan dan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat menjadikan masyarakat mandiri, memiliki keterampilan serta kreatif dan berkompoten.

2. Prinsip Nubuwah

Prinsip nubuwah mengajarkan kepada umat islam untuk senantiasa meneladani sifat-sifat yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW, sifat yang diturunkan Allah kepada Nabi yaitu sifat amanah.

Berikut akan diungkapkan ayat yang berkaitan dengan sifat amanah pada surah Al-Baqarah ayat 283:

⁵⁹ zukifli kaur perencanaan Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 28 april 2021

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَاهُ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلَيْهِمْ

Terjemahannya:

“Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pada ayat tersebut bermaksud menggambarkan secara majaz atau dengan ungkapan, artinya adalah betapa penting amanat itu, yang mampu mengemban amanat tersebut ialah manusia. Berangkat dari penafsiran tersebut dapat dipahami bahwa amanat adalah kepercayaan yang diberikan Allah terkait dengan segala bentuk perintah dan larangan yang dibebankan kepada manusia. Sedangkan amanah dari manusia terkait dengan segala bentuk kepercayaan baik dalam bentuk harta benda, jabatan dan rahasia.⁶⁰

Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara penulis bersama bapak Hasirin

K. Saponte selaku kepala Desa Bosagon Jaya sebagai berikut:

“Dalam pembangunan desa, kita harus sesuai dengan hasil rapat yang sudah diamanahkan oleh masyarakat untuk membangun desa kita harus lakukan dengan baik. Tujuan pembangunan adalah tentu saja untuk meningkatkan daya ekonomi di desa. Dalam sistem pembangunan

⁶⁰ M. Dawan Raharjo, Ensiklopedia Al-Quran, (Cet. I; Jakarta:Paramdina, 1996), hlm. 194-195.

perlunya amanah dalam pembangunan. Sebelum melakukan perlunya melakukan musyawarah. Dengan musyawarah bisa membuat pembangunan menjadi lebih dan terencana dengan baik dan juga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.”⁶¹

Hasil wawancara penulis di atas bahwa, dalam hal pembangunan yang paling penting adalah membangun sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tidak asal membangun suatu yang memiliki manfaat dalam pembangunan tersebut. Pentingnya musyawarah dan perencanaan yang matang dalam hal pembangunan ini tentunya pembangunan itu harus sesuai dengan syariat islam.

Sebagai masyarakat Desa Bosagon Jaya sangat mengharpakan kepada aparat pemerintah desa agar melakukan tanggung jawab jabatannya harus sesuai dengan apa yang diamanahkan oleh masyarakat tersebut, sehingga dapat meningkatkan pembangun ekonomi di desa.

Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara penulis bersama bapak Adin selaku masyarakat Desa Bosagon Jaya sebagai berikut:

“Solama kades menjabat sebagai kepala desa saya lihat sudah menjalankan tugasnya dengan baik, dapat dilihat dari beliau babagi beras raskin yang merata, dan babagi bantuan sosial tepat untuk orang yang butuh. Karna itu yang torang minta dulu waktu dia mo menjabat, tidak tebang pilih kalau ada bantuan”.⁶²

Dari hasil wawancara penulis di atas selama perjalanan bapak kepala desa menjabat sudah menjalankan amanah seperti yang sudah diterapkan di Desa Bosagon Jaya.

⁶² Adin, Masyarakat Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab, Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 27 Oktober 2020

Berdasarkan dalam praktiknya pemerintah Desa Bosagon Jaya berupaya mempertanggung jawabkan apa yang menjadi amanah bagi pemerintah Desa yaitu mengelola dana desa dengan jujur dan amanah dengan merangkul semua pihak dalam pembangunan desa

3. Prinsip Khalifah

Prinsip Khalifah, kesadaran sebagai wakil Allah Swt dimuka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai dengan tuntunan syar'i, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan upaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia. Prinsip mengutamakan kemakmuran kelompok dalam membangun kerangka ekonomi Islam.⁶³

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 Allah. S.W.T berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

⁶³ Suci Wulandari, “Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi (Lampung: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019), 67.

sebagai dalil atas kewajiban pembentukan pemerintahan (khalifah) untuk menghentikan perselisihan, memutuskan sengketa di tengah masyarakat, menuntut orang-orang zalim atas hak orang yang terzalimi, menegakkan hukum, memberikan sanksi atas tindakan keji, dan menyelesaikan masalah penting lainnya yang tidak mungkin terlaksana tanpa pemerintahan. Perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diterapkan sebagai pengamalan untuk selalu senantiasa mendiskusikan segala sesuatu dengan yang lain sebelum diputuskan untuk melakukannya dan senantiasa menerima dengan lapang dada kelebihan yang lain atas dirinya.⁶⁴

Berdasarkan teori diatas prinsip khalifah yang dianut Kepala Desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong yaitu kepemimpinan yang dilakukan sudah sesuai dengan dasar prinsip khalifah. Sebagaimana yang dapat dilihat dari wawancara penulis bersama bapak Iswan selaku masyarakat Desa Bosagon Jaya itu sebagai berikut:

“torang punya kelapa desa kalau babagi bantuan itu dia utamakan sama orang yang butuh, tidak pandang pilih yang dibantu. Kalau susah dapat bantuan beras”.

Hasil wawancara penulis bahwa kaidah prinsip khalifah yang diterapkan Kepala Desa Bosagon Jaya sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, kemakmuran, dan menjunjung tinggi kemaslahatan umat.

4. Prinsip *Tazkiyah*

⁶⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir Surah Al-Baqarah ayat 30* (Universitas Islam Nusantara), <https://UNINUS.co.id> (17 September 2021).

Dalam prinsip *Tazkiyah* ialah mempertanggung jawabkan perbuatan kelak dihadapan Allah Swt atas perbuatan di dunia yang memiliki akhlak terpuji bersih dari segala bentuk penyakit-penyakit. Dalam Surat Al-A'la ayat 14 berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

Terjemahannya:

“Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman)”.

Maksud dari ayat tersebut adalah: Yakni kamu lebih mendahulukan kepentingan duniawi daripada kepentingan akhirat, dan kamu memandangnya sebagai tujuanmu karena di dalamnya terkandung kemanfaatan dan kemaslahatan kehidupanmu.⁶⁵

Berdasarkan prinsip *Tazkiyah* tersebut, Kepala Desa Bosagon Jaya dalam kepemimpinannya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi, dalam artian tugas dan fungsi seorang Kepala Desa dilakukan dengan cara baik dan benar. Sebagaimana dilihat dari wawancara penulis bersama bapak Faisal masyarakat Bosagon Jaya sebagai berikut:

“Perilaku Kepala Desa kalau dengan masyarakat dia peduli, sering babantu kalau ada masyarakat yang butuh bantuan. Selama bapak Kepala Desa ini memimpin torang senang karena ramah dengan masyarakat. Contoh kalau ada warga bakumpul-kumpul dia singgah juga iko babicara. Sering juga bakasih nasihat-nasihat sama ana-ana muda. Bapak Kepala Desa juga rajin sambayang berjamaah di Masjid, habis itu biasa batadarus sampe Isya baru pulang karumah”.⁶⁶

⁶⁵ Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, *Tafsir Min Fathil Qadir* (Universitas Islam Madinah) <https://tafsirweb.com.html> (17 September 2021)

⁶⁶ Faisal, Masyarakat Desa Bosagon Jaya Kec. Ongka Malino, Kab, Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Bosagon Jaya, 27 Oktober 2020

Dari hasil wawancara penulis kepada informan bahwa prinsip *Tazkiyah* seorang Kepala Desa Bosagon Jaya baik hubungannya dengan Allah Swt, lingkungan, sesamanya dan masyarakat juga dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini perlunya bekerja agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga. BUMDes Sinar Harapan Desa Bosagon Jaya berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan penyuluhan dibidang pertanian, Dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat BUMDes Sinar Harapan menerapkan prinsip keadilan dimana semua masyarakat terlibat dalam kegiatan tersebut. Masyarakat Desa Bosagon Jaya mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan secara adil dan tidak membeda-bedakan antar golongan. Dan tanpa ada unsur paksaan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan.

Tujuan strategi aparat desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam jangka panjang adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara langsung . yaitu melalui melalui kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan pendapatan berdasarkarkan pendekatan pembinaan masyarakat, pemberdayaan modal usaha melalui bumdes dan pengadaan tehnologi .secara tidak langsung meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi pembanguna desa tersebut.Pembangun pedesaan secara baik agar untuk mewujudkan masyarkat yang damai, demokratis , berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahterah

Sasaran pembangunan pedesaan agar terciptanya meningkatkan produksi dan produktivitas, percepatan pertumbuhan desa,penignkatan keterampilan dalam

berproduksi dan pengembangan lapangan nkerja dan lapangan usaha produktif, meningkatnya prakarsa dan partisipasi masyarakat.

Pembangunan pedesaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi dan potensi yang di miliki serta aspirasi dan proritas masyarakat pedesaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya strategi pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Bosagon Jaya Kecamatan kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong terfiri dari 3 bentuk yaitu: pembinaan masyarakat, pemberian modal usaha melalui BUMDES dan pengadaan teknologi.
2. Strategi pemerintahan desa dalam peningkatan perekonomian masyarakat di desa Bosagon Jaya Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong sudah sesuai dengan prespektif ekonomi islam, hal ini terlihat dari strategi yang digunakan yaitu: pembinaan masyarakat, pemberian modal usaha melalui BUMDES dan pengadaan teknologi dan ketiga hal tersebut sesuai dengan prespektif ekonomi islam.

B. Saran

Dalam skripsi ini penulis juga mengemukakan saran-saran kepada berbagai pihak, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pengajaran khususnya pembelajaran aqidah akhlak, yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak aparat desa agar dalam pelayanannya yang dilakukan selama ini dapat diingatkan lagi, sehingga dapat melakukan sebuah pemberdayaan kepada masyarakat yang lebih maju, dan bisa memberikan simpati atau pelayanan lebih kepada pihak yang tidak mau bermitra sehingga mereka mau ikut bermitra dengan masyarakat itu sendiri.
2. Bagi aparat desa diharapkan untuk bisa memberikan dukuan moril maupun materil dengan memberikan dana stimulus kepada masyarakat agar apa yang telah dijalankan saat ini bisa dipertahankan dan dikembangkan lebih maju lagi karena tidak ada lain masyarakat itu sendiri merupakan satu tanggung jawab aparat desa.



Gambar. 1 Kantor Desa Bosagon Jaya



Gambar . 2 Wawancara masyarakat



Gambar. 3 wawancara masyarakat



Gambar. 4 Kades Bosagon Jaya



Gambar. 5 Traktor



Gambar. 6 Sawah



Gambar .7 Ternak ayam petelur



Gambar. 8 Ternak sapi



Gambar. 9 Kebun Nilam



Gambar .10 Kebun Nilam

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ausaf. *Economic Development in Islamic Development Revisited dalam Development and Islam, Islamic Perspectives on Islamic Development*, Institute of Objective Studies, New Delhi, 2013
- Ahmad Ibn Ali Al Jassas dalam Asmuni Mth, *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*, AlWawaridi, Edisi X. 2003
- Ahmad, Kurshid. *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam dalam Etika Ekonomi Politik*, Surabaya: Risalah Gusti. 2010
- Assauri, Sofjan. *Strategic Management*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Bintoro, Tjokroamidjojo. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung. 1994
- Budiman, Arief. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Chapra, Umar. *Islam dan tantangan Ekonomi Edisi terjemahan*, Jakarta: Gema Insani. 2010
- Koentjaraningrat. *Masyarakat desa di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. 2004
- Lincoln, Arsyad. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, BPFE Yogyakarta. 1999.
- Mardikanto dan Soebianto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2012
- Muluk, Khairul. *Menggugat Partisipasi Publik Dalam Aparat Daerah (Sebuah Kajian Dengan Pendekatan Berfikir Sistem)*, Malam: Bayu Media Publishing. 2007
- Nasrullah, Adon Jamaludin. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: Pustaka Setia. 2017.
- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ed, III, Balai Pustaka. 2006
- Purnawati, Laily dan Olivia, Indah, putri. *Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Ekonomi Masyarakat Desa Waung* dalam jurnal

- Ramadana, Fitria . *Strategi Pmerntahan Desa Dalam Mengembangkan Kampung Sabbeta Di Desa Pising Kec Donri Kabupate Soppeng*, Makassar Universitas Muhammadiyah Makassar, Skripsi , 2020
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Rukminto, Isbandi. *Intervensi Komonitas & Pengembangan Masyrakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 2013
- Siahaan, Ronal. *Dkk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia dan Peraturan Menti Dalam Negri Tentang Desa, Kelurahan, Kecamatan*, Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri. 2008
- Soekadijo. *Stendensi dan Tradisional dalam Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia. 2004
- Soemarno dan Dar, Djosumardjono. *Sistem Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: PT. Sampoerna Kurnia. 2004
- Sukanto. *Beberapa Upaya Untuk Meningkatkan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Jakarta: CSIS. 2005
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Jakarta: Buana Ilmu 2010
- Susanto, Burhanuddin. *Hukum Kontrak Syariah*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009
- Ummi, Nurul, Hidayah. 2018. "Analisis Strategi Program Pembangunan Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Tambakbulusan Kecamatan Karang Tengah Demak". Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Walisongo, Semarang.
- Undang Undang RI No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Utang, Rosidin. *Pemberdayaan Desa dalam Sistem Pemerintahan Daerah*. Bandung: Umami. 2019
- Wardatul, Asriyah. "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah". Skripsi. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2010

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NOMOR 772 TAHUN 2021

TENTANG

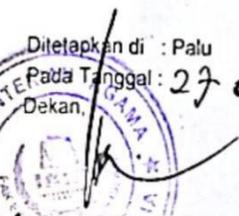
TIM PENGUJI SKRIPSI/SARJANA FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

TAHUN AKADEMIK 2020/2021

- Memperhatikan : a. surat permohonan saudara AFANDI NIM. 153120048 mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (S1) Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Palu, tentang Ujian Skripsi/Sarjana pada program Strata Satu (S1) dengan Judul Skripsi: STRATEGI APARAT DESA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BOSAGON JAYA KEC. ONGKA MALINO
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Skripsi/Sarjana tersebut, dipandang perlu untuk membentuk Tim Penguji Ujian Skripsi/Sarjana.
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Tim Penguji Ujian pada Ujian Skripsi/Sarjana dimaksud
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu
7. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan wakil rektor dan Dekan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI/SARJANA FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2020/2021.
- Pertama : Penguji Ujian Skripsi pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Palu, dengan susunan personalia dan jabatan masing-masing sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran Keputusan ini.
- Kedua : Tim Penguji tersebut bertugas :
1. Meneliti segala persyaratan calon yang akan diuji sesuai kerentuan yang berlaku.
2. Melaksanakan Ujian serta menetapkan calon dan selanjutnya melakukan Yudisium.
3. Melaporkan hasil pelaksanaan Ujian Skripsi/Sarjana kepada Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Tahun Anggaran 2021.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Skripsi/Sarjana mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan.
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

SALINAN : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 27 September 2021
Dekan,

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 1999031002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU
NOMOR : 772 TAHUN 2021
TENTANG : Tim Penguji Ujian Skripsi/Sarjana Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam.

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

NO	NAMA TIM PENGUJI	JABATAN
1.	Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com, Ph.D	Penguji/Ketua
2.	Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I	Penguji
3.	Nur Wanita, S.Ag., M.Ag	Penguji
4.	Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag	Penguji
5.	Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I	Penguji

Mahasiswa yang diuji :
NAMA : AFANDI
NIM : 153120048
Judul Skripsi : STRATEGI APARAT DESA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BOSAGON JAYA
KEC. ONGKA MALINO
Pembimbing : 1. Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I
2 Nur Wanita, S.Ag., M.Ag

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 27 September 2021
Dekan



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505-1999031002



Nomor : 2470/In.13/F.IV/PP.00.9/ 09 /2021
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Undangan Ujian Skripsi
Kepada Yth,
Bapak/Ibu.....
Di

Palu

Assalamu`alaikum War. Wab.

Dengan hormat,
Sehubungan dengan akan diselenggarakannya Ujian "Skripsi/Sarjana" bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

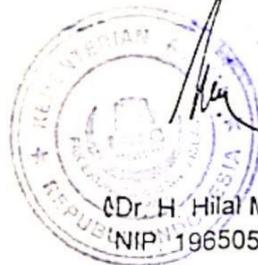
Nama : AFANDI
NIM : 153120048
Judul Skripsi : STRATEGI APARAT DESA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BOSAGON JAYA KEC. ONGKA MALINO

Maka untuk maksud tersebut, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk hadir pada acara dimaksud, yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 28 September 2021
Jam : 09.00 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Seminar FEBI (Lt. II Gd. M)
Demikian undangan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 27 September 2021

Dekan,



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

Catatan Peserta Ujian Skripsi/Sarjana :
1. Berpakaian Jas Lengkap + kopiah (pria)
2. Berpakaian kebaya muslimah (wanita)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Afandi
TTL : Mensung, 15 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Lasoso



II. IDENTITAS ORANG TUA

A. Ayah

Nama : Safrudin
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Sidoan

B. Ibu

Nama : Alcin (Alm)
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Aamat : -

III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- SDN INPRES 3 Malino 2003
- MTS Negeri 1 Tomini 2009
- MAN Tomini 2015